

THE APPLICATION OF MULTIPLE INTELLIGENCES STRATEGIES TO ENHANCE IPA ACHIEVEMENT OF FOURTH GRADE STUDENTS OF SDN 001 ROKAN IV KOTO

Repitadara, Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman
repitadara.rd15@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
082190358642

*Primary Teacher Education Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: This research was carried out because of the low yield learning IPA of fourth grade students of SDN 001 Rokan IV Koto, KKM assigned in school, that is 75. From the 27 students, who reached the KKM was just 10 students (37,04%), whereas students who have not yet reached the KKM was 17 students (62.96%) with an average rating of class 64.11. The purpose of this research is to improve learning achievement of IPA studies of fourth grade students of SDN 001 Rokan IV Koto with the implementation of the strategy of multiple intelligences. The research results obtained average value score increased 64.11 basic cycle I of 13.22% to 72.59. In cycle II, the average value of the students also experienced an increase of 27.37% to 81.66. On a base score of classical succes learning of student was 37,04% IPA (not succes). After multiple intelligences strategies applied in cycle I studied classical succes of students increased to be 59.26% (not succes) and on cycle II classical succes learning of students increased to 85.19% (succes). The activity of the teacher in the first meeting of the cycle I got was 64.28%. The second meeting was increased to 78.57%, and at the third meeting of the cycle I increased to 82.14%. At the first meeting of the cycle II teacher activity increased to 89.28%. At the second meeting increased to 92.85% by very good category. The activity of the students at the first meeting of the cycle I got was 60.71%. The second meeting was increased to 75.00% by enough category, and at the third meeting of the cycle I increased to 78.57%. On first meeting in cycle II student activity increased to 82.14%. At the second meeting increased to 85.71%. From this research it can be concluded that by implementing a strategy of multiple intelligences can improve IPA learning achievement of fourth Grade students of SDN 001 Rokan IV Koto.

Keywords: Strategy of multiple intelligences, Achievement of IPA study

PENERAPAN STRATEGI MULTIPLE INTELLIGENCES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 001 ROKAN IV KOTO

Repitadara, Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman
repitadara.rd15@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
082190358642

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto, KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 75. Dari 27 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 10 orang siswa (37,04%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 17 orang siswa (62,96%) dengan nilai rata-rata kelas 64,11. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto dengan penerapan strategi *multiple intelligences*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 64,11 meningkat pada siklus I sebesar 13,22% menjadi 72,59. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 27,37% menjadi 81,66. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPA siswa adalah 37,04% (tidak tuntas). Setelah diterapkan strategi *multiple intelligences* pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 59,26% (tidak tuntas) dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 85,19% (tuntas). Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 64,28%. Pertemuan kedua meningkat menjadi 78,57%, dan pada pertemuan ketiga siklus I meningkat menjadi 82,14%. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 89,28%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92,85% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 60,71% dengan. pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ketiga siklus I meningkat menjadi 78,57%. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 82,14%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85,71%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto.

Kata kunci: strategi *multiple intelligences*, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah untuk mengembangkan dan menggali semua potensi serta kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Jika guru bisa mengembangkan dan memfasilitasi kecerdasan yang dimiliki peserta didik, maka secara tidak langsung hal ini juga bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu faktor guru, kurikulum, social dan fasilitas (Isjoni, dkk, 2017). Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Hasbullah, 2012).

Kecerdasan masih diartikan secara beragam oleh beberapa kalangan dan ruang lingkupnya pun masih terbatas. Bakat dan kecerdasan merupakan dua hal yang berbeda, namun masih saling terkait. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (*Inherent*) dalam diri seseorang. Menurut Hamzah B Uno (2014) potensi bawaan peserta didik sampai menjadi bakat berkaitan dengan kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik. Gardner mengemukakan bahwa *multiple intelligences* didasarkan pada potensi biologis yang kemudian diekspresikan sebagai hasil dari faktor genetik dan lingkungan yang mempengaruhi. Menurut teori *multiple intelligences* setiap individu mempunyai keunggulan atau kecerdasan di bidangnya masing-masing. Menurut teori ini kecerdasan manusia ada delapan bidang yaitu kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik atau gerak, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis atau alam. Howard Gardner berpendapat bahwa setiap individu memiliki salah satu kecenderungan dari delapan kecerdasan tersebut. Hal ini menegaskan bahwa sebenarnya tidak ada individu bodoh, yang ada hanya individu yang belum bisa menggali dan mengembangkan potensi dan kecerdasan yang mereka miliki dari delapan kecerdasan di atas. Mengembangkan dan menggali potensi dan kecerdasan siswa adalah tugas dari seorang guru atau pendidik. Salah satu jalurnya adalah melalui pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Pendidikan pada Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang sangat menentukan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya Neni Hermita, dkk (2016). Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi dan kecerdasan yang beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif yang dapat mengakomodasi dan memfasilitasi kecerdasan siswa yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2017 di kelas IV, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Pertama, penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan linguistik lebih diperhatikan dari pada siswa yang memiliki kecerdasan logis-matematis, visual spasial, interpersonal, intrapersonal. Kedua, masih kurang diperhatikannya pengelolaan kelas dalam pembelajaran sehingga masih ada sebagian siswa yang asyik bermain dengan teman sebangkunya saat pelajaran sedang berlangsung. Ketiga, kurangnya penggunaan media belajar yang konkrit dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga sebagian materi belum bisa dipahami siswa. Keempat, belum

pernah digunakan strategi *multiple intelligences* sehingga dalam mengajar guru kurang memperhatikan kecerdasan dari para siswa. Kurang diperhatikan kecerdasan yang beragam ternyata berakibat negatif bagi siswa. Hal ini bisa dilihat dalam proses pembelajaran dimana para siswa cepat merasa bosan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan mereka lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Keempat permasalahan di atas pada akhirnya menimbulkan masalah yang kelima yaitu hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA ternyata sebagian besar siswa belum mencapai KKM. IPA merupakan pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Fokus pengajarannya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia dimana mereka hidup. Neni Hermita (2008) dan M. Jaya Adiputra, dkk (2014) juga mengatakan bahwa Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa dalam mata pelajaran IPA. Hasil tes evaluasi beberapa siswa masih di bawah nilai ketuntasan minimum KKM 75. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas 10 Orang (37,04) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 17 orang (62,96) dengan nilai rata-rata kelas 64,11.

Dari semua permasalahan yang terjadi pada kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto, peneliti berusaha memberikan alternatif bagi perbaikan pembelajaran dengan menggunakan *strategi multiple intelligences*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto “**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas IV SDN 001 Rokan IV Koto. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017, sebanyak 27 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 5 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observer pada penelitian ini, yaitu bapak Fakhruddin, S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi *multiple intelligences*. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari :tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPA yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang

terdiri dari : lembar observasi dan tes hasil belajar IPA. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan strategi *multiple intelligences* mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Penilaian mengenai aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan atau observasi yang mengacu pada strategi pembelajaran *multiple intelligences*. Adapun rumus yang di gunakan untuk menentukan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Ngalim Purwanto (2009:102)

Keterangan :

NP = Nilai persen aktivitas guru yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh guru

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru/ siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan strategi *multiple intelligences*, maka dapat dilihat pada tabel kategori nilai aktifitas guru dan siswa berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
Kurang dari 54	Kurang sekali

Ngalim Purwanto (2009:103)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar

Untuk menghitung hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Ngalim Purwanto (2009:112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Rata-rata Hasil belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPA adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Nana Sudjana, 2014 : 109)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Banyak nya siswa

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

Setelah menemukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Trianto, 2011: 241

Keterangan:

KB =Ketuntasan Klasikal

T =Jumlah Siswa Yang Tuntas

Tt = Jumlah Siswa Seluruhnya

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 85%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 75, maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas.

d. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto melalui penerapan strategi *multiple intelligences* , dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Zainal Aqib 2011: 53)

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah di berikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk lima kali pertemuan, Lembar kerja siswa (LKS) sebanyak lima kali pertemuan, dan soal evaluasi untuk lima kali pertemuan. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah lembaran observasi aktivitas guru sebanyak lima kali pertemuan, lembaran observasi aktivitas siswa sebanyak lima kali pertemuan. Kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan lembar soal ulangan harian siklus I dan siklus II. Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II, skor dasar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi *multiple intelligences*.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan strategi *multiple intelligences*

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 2. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Guru	Pertemuan siklus				
		Siklus I			Siklus II	
		P 1	P2	P3	P 1	P2
1	Jumlah Skor	18	22	23	25	26
2	Persentase	64,28%	78,57%	82,14%	89,28%	92,85%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat baik

Dari tabel 2. di atas, dapat diketahui skor aktivitas guru dan persentase selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *multiple intelligences* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 18 dengan persentase 64,28% termasuk kategori cukup. Namun pada siklus I pertemuan kedua ini aktivitas guru mengalami peningkatan memperoleh skor 22 dengan persentase 78,57% termasuk kategori baik dan pada siklus pertama pertemuan ketiga mengalami peningkatan yaitu dengan memperoleh skor 23 dengan persentase 82,14% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan, aktivitas guru memperoleh skor 25 dengan persentase 89,28% dikategorikan sangat baik. pada siklus II pertemuan kedua meningkat lagi dengan skor yang diperoleh 26 dengan persentase 92,85% termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Guru sudah terbiasa dalam menerapkan strategi

multiple intelligences dikelas, selain itu guru juga bisa mengkondisikan suasana kelas sehingga kegiatan berlangsung didalam kelas sesuai dengan yang direncanakan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3. Berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan siklus				
		Siklus I			Siklus II	
		P 1	P2	P3	P 1	P2
1	Jumlah Skor	17	21	22	23	24
2	Persentase	60,71%	75,00%	78,57%	82,14%	85,71%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui skor dan persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *multiple intelligences* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa memperoleh skor 17 dengan persentase 60,71% termasuk kategori cukup. Namun pada siklus I pertemuan kedua ini aktivitas siswa mengalami peningkatan memperoleh skor 21 dengan persentase 75,00% termasuk kategori cukup dan pada siklus pertama pertemuan ketiga mengalami peningkatan yaitu dengan memperoleh skor 22 dengan persentase 78,57% termasuk kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan, aktivitas siswa memperoleh skor 23 dengan persentase 82,14% dikategorikan baik. pada siklus II pertemuan kedua meningkat lagi dengan skor yang diperoleh 24 dengan persentase 85,71% termasuk kategori sangat baik.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Siswa sudah bisa mengikuti langkah- langkah strategi *multiple intelligences* dengan baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang sangat baik dari aktifitas siswa pada setiap pertemuannya.

Hasil belajar siswa didapatkan guru dari hasil ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II melalui penerapan strategi *multiple intelligences* di kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari tabel 4. berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata
1	Skor Dasar	27	64,11
2	UH I	27	72,59
3	UH II	27	81,66

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata- rata 64,11. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I setelah penerapan strategi *multiple intelligences* menjadi 72,59, persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian siklus I 13,22%. Pada siklus II kemudian mengalami peningkatan rata- rata mencapai 81,66% dengan persentase peningkatan skor dasar ke ulangan harian siklus II adalah 27,37%. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I,

dan ulangan harian siklus II disebabkan guru dan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan strategi *multiple intelligences* dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dengan penerapan strategi *multiple intelligences*. Ini menunjukkan bahwa strategi *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari perubahan cara belajar siswa yang aktif dari langkah pembelajaran yang telah dilakukan dengan demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 001 Rokan IV Koto pada mata pelajaran IPA adalah 75. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II setelah penerapan strategi *multiple intelligences* di kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Klasikal

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	Tuntas	Klasikal
1	Skor Dasar	27	17 (62,96%)	10 (37,04%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I		11 (40,74%)	16 (59,26%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II		4 (14,81%)	23 (85,19%)	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto. Sebelum melakukan tindakan data awal yang diperoleh dari 27 siswa yang hadir, hanya 10 siswa yang tuntas (37,04%) sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa (62,96%) dengan persentase ketuntasan klasikal 37,04% dengan keterangan tidak tuntas. pada siklus I ulangan harian I yang tuntas sebanyak 16 siswa (59,26%) sedangkan yang tidak tuntas 11 siswa (40,74%) dengan persentase ketuntasan klasikal 59,26% masih dengan keterangan tidak tuntas. Sedangkan pada Siklus II ulangan harian II yang tuntas 23 siswa (85,19%) dan yang tidak tuntas 4 orang siswa (14,81%) dengan persentase ketuntasan klasikal 85,19%. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas. Jadi ketuntasan semakin bertambah sampai ulangan harian I dan ulangan harian II pada siklus II. Pada ketuntasan belajar secara individu telah tercapai apabila nilai yang diperoleh oleh siswa minimal 75 sesuai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan ketuntasan secara klasikal jika seluruh siswa yang tuntas mencapai 85% dan jumlah seluruh siswa yang tuntas secara individu meningkat dari skor dasar. Siklus I dan Siklus II karena pada siklus I dan II sudah terbiasa dengan langkah-langkah penerapan strategi *multiple intelligences* sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Jumlah siswa	Rata-rata	Presentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1	Skor Dasar	27	64,11	13,22%	27,37%
2	UH I		72,59		
3	UH II		81,66		

Dari tabel di atas terlihat bahwa dengan penerapan strategi *multiple intelligences* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 64,11. Pada ulangan harian siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 13,22% sehingga nilai rata-rata ulangan akhir siklus I menjadi 72,59%. Kemudian, pada ulangan harian siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,66, jika dibandingkan dengan rata-rata skor dasar maka peningkatan hasil belajar pada siklus II mencapai 27,37%. Jika dibandingkan dengan skor dasar maka hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil tindakan didasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar atau ketercapaian KKM. Dari data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, terlihat jelas sebagian siswa sudah aktif. Siswa sudah bekerja sama dalam kelompoknya dan sudah berani untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi temannya. Jadi siswa lebih aktif dalam belajar dan memahami materi yang dipelajari dengan menggunakan strategi *multiple intelligences* (Neni Hermita, Rimba Hamid, M. Jaya Adiputra dan Achmad Samsudin, 2017).

Berdasarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan, terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya. Rata-rata persentase aktivitas yang diperoleh guru pada siklus 1 adalah 74,99% dengan kategori cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata dengan persentase aktivitas guru yaitu 91,06% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis lembar observasi aktivitas guru siklus 1 dikategorikan cukup, karena masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru seperti membagi siswa kedalam kelompok dan membimbingnya pada saat melakukan diskusi dan menyebabkan siswa menjadi ribut. Pada siklus II, aktivitas guru sudah dikatakan sangat baik, guru sudah bisa menguasai kelas, sudah bisa membuat siswa lebih aktif, sudah bisa membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan diskusi.

Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 71,42% dengan kategori cukup dan pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 83,92% dengan kategori baik. Adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa sudah memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan telah bersungguh-sungguh dalam melakukan percobaan dan siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa sudah berani memberi tanggapan dalam menyampaikan hasil diskusi dan siswa sudah terbiasa belajar dengan penerapan strategi *multiple intelligences*. Sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat (2014), *Multiple Intelligences* merupakan sebuah penilaian bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Teori *Multiple Intelligences* mengajarkan bahwa semua siswa cerdas dengan cara yang berbeda-beda. Oleh karena itu, teori *Multiple Intelligences* membantu para pendidik untuk mengembangkan kelebihan siswa dan membantu mereka belajar. Melalui strategi

pembelajaran *Multiple Intelligences*, ruang kelas menjadi tempat yang di dalamnya terdapat berbagai kemampuan yang dapat digunakan untuk belajar dan memecahkan masalah.

Dilihat dari hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi *multiple intelligences* engan hasil belajar setelah diterapkan strategi *multiple intelligences* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengalami atau menjalani langsung proses belajar dan hasil yang diperoleh tersebut bisa berbentuk penghargaan baik berupa skor maupun pujian. Menurut Bruton dalam Hamalik (2007) hasil belajar adalah pola-pola kegiatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Sedangkan menurut Djamarah (2006) hasil belajar adalah terjadinya Perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, peningkatan dan keterampilan. Perubahan itu dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik. Hal ini terlihat jelas pada skor dasar yang diperoleh siswa sebelum menerapkan strategi *multiple intelligences* yaitu 64,11, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 72,59 dari hasil ini terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata skor dasar ke rata-rata ulangan harian siklus 1 13,22% pada ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu 81,66% dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 27,37%.

Dari analisis data hasil belajar pada siklus 1 dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *multiple intelligences* membawa perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik yang pada awalnya proses pembelajaran berpusat pada guru dan beralih berpusat pada siswa. Hal ini memberikan pengaruh pada ketuntasan klasikal siswa, terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM sesudah penerapan strategi *multiple intelligences*. Persentase sebelum diadakan tindakan adalah 37,04% dan mengalami peningkatan pada siklus 1 dan II yaitu 59,26% dan 85,19%.

Dari analisis data hasil belajar dengan penerapan strategi *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto. Sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan tentang strategi *multiple intelligences* Berdasarkan Eksplorasi peneliti ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Neni Hermita, Sri Dewi Nirmala, M. Jaya Adi Putra dan Rokayah pada tahun 2016. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Cicurug Sukabumi. Yang kedua, Penelitian I Nur Dilaga. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi *Multiple Intelligences* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gembongan. Yang ketiga, penelitian Pradini Ghoida Manar. 2015. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi *Multiple Intelligences* Siswa Kelas IV SD Negeri Ngabean Secang. Dari beberapa penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu diterapkan strategi *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 001 Rokan IV Koto. Hal ini terlihat dari :

1. Terjadi peningkatan hasil belajar IPA berdasarkan perbandingan nilai rata-rata, pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,11 meningkat pada UH 1 menjadi 72,59 dengan persentase peningkatan sebesar 13,22% dari skor dasar ke UH II meningkat lagi dari rata-rata 64,11 menjadi 81,66 dengan persentase peningkatan sebesar 27,37%.
2. Terjadi peningkatan Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa. Pada skor dasar ketuntasan klasikal 37,04% (tidak tuntas), meningkat pada UH I menjadi 59,26% (tidak tuntas) dan pada UH II meningkat lagi menjadi 85,19% (tuntas).
3. Terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 64,28% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 78,57% dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 82,14%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 89,28%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 92,85% dengan kriteria sangat baik. aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I persentase 60,71% kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75,00% dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 78,57%. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan menjadi 82,14%, pertemuan keduanya meningkat lagi sehingga menjadi 85,71% dengan kriteria sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar guna meningkatkan hasil dan bisa dijadikan strategi pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif belajar.
2. Penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, terutama pada mata pelajaran IPA, karena melalui strategi *multiple intelligences* dapat meningkatkan aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. 2014. *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Isjoni, Neni Hermita & Achmad Samsudin. (2017). Why Should History Teachers Develop Their Pedagogical Competences?. *Advanced Science Letters (ASL)*, Vol 23 no 11.
- M. Jaya Adiputra, Neni Hermita & Wahyu Sopandi. (2014). Analyzing Primary Teachers' Critical Thinking in Science Lesson. Proceeding in the International Conference on Teacher Education with its Central Theme "The Standardization of Teacher Education: Asian Qualification Framework". Jointly Organized by UPI-UPSI Malaysia.
- Nana Sudjana. 2014. *penilaian proses hasil belajar mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Neni Hermita. 2008. Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar. Tesis UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Neni Hermita dkk. 2016. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Cicurug Suka Bumi. *prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Mipa*. 09 Agustus 2016. Diselenggarakan Penerbit Erlangga. Bandung.
- Neni Hermita, Rimba Hamid, M.Jaya Adiputra & Achmad Samsudin. (2017). Panduan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di sekolah Dasar. Deepublish: Yogyakarta.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nur Dilaga, 2014. Meningkatkan hasil belajar ipa melalui strategi *multiple intelligences* pada siswa kelas IV SD negeri Gembongan. Universitas Negeri Yogyakarta.(online), <http://journal.student.uny.ac.id>. (diakses 15 Februari 2017)
- Oemar Hamalik. 2007. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Pradini Ghoida Manar. 2015. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi *Multiple Intelligences* Siswa Kelas IV SD Negeri Ngabean Secang Magelang. Universitas Negeri Yogyakarta. (online), <http://eprints.uny.ac.id>. (diakses 15 Februari 2017)
- Syaifu Bahri Djamarah dan Asman Zain, 2006. *Model Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian tindakan kelas untuk guru SMP, SMA, SMK*. Yrama Widya. Bandung.